

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagai kasus yang kerap terjadi di fasilitas kesehatan primer, hipertensi merupakan penyakit yang tidak boleh dianggap remeh. Hipertensi digambarkan oleh peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik di bawah 90 mmHg. Hipertensi merupakan kasus yang idiopatik atau dengan kata lain belum ada penyebab yang pasti. Hipertensi telah dijadikan studi sejak lama karena dampaknya yang signifikan terhadap terjadinya komplikasi berupa komplikasi seperti stroke, gagal jantung atau gangguan kardiovaskuler ataupun infark miokard (Arshad *et al.* 2022).

Berdasarkan analisis data *World Health Organization* (WHO), penderita hipertensi di seluruh dunia sebagian besar berasal dari negara berpenghasilan rendah, dan sekitar 1,28 miliar orang berusia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi. Kebanyakan orang akan tidak menyadari dirinya mengalami hipertensi (WHO 2021). Sekitar 30% dari populasi dewasa di Amerika Serikat didiagnosis memiliki penyakit hipertensi (Suneja and Sanders 2017). Penemuan terakhir menunjukkan bahwa kasus hipertensi dalam jangka panjang terus berkembang. Kasus hipertensi yang berlipat ganda meluas dari tahun 1990 hingga 2019 (Zhou *et al.* 2021).

Riskesdas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia 31-44 tahun adalah 31,6%, usia 45-54 tahun adalah 45,3%, dan usia 55-64 tahun adalah 55,2%. Dinas

Kesehatan Provinsi Bali menyebutkan bahwa pada tahun 2018-2019, prevalensi hipertensi di Bali pada kategori pralansia berusia 45-59 tahun mencapai sekitar 495 ribu kasus. Kota Denpasar menempati posisi ke-7 dengan prevalensi hipertensi mencapai 44 ribu kasus hipertensi (Depkes RI, 2018; Damayanti *et al.* 2020).

Kebiasaan merokok merupakan faktor penyebab hipertensi karena dampaknya terhadap perubahan fungsi endotel pembuluh darah (Viridis *et al.* 2019). Kebiasaan merokok merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas diri di seluruh dunia khususnya pada negara dengan pendapatan yang rendah. Salah satu dampak dari perilaku merokok adalah hipertensi (Alali *et al.* 2021). Berdasarkan studi sebelumnya, penggunaan tembakau pada rokok ditemukan meningkatkan produksi reactive oxygen species (ROS) sekaligus mengurangi produksi nitrit oksida (NO). Interaksi ini memicu terjadinya siklus aterotrombotik (Viridis *et al.* 2019).

Seiring berjalannya waktu, studi lebih lanjut mengatakan bahwa perokok aktif jumlahnya kian lama menjadi bertambah. Secara global, prevalensi jumlah perokok pada pria mencapai 25% dibandingkan dengan wanita yang hanya 5,4% (Alali *et al.* 2021). Jumlah perokok di Indonesia ditemukan tetap tinggi dan diperkirakan akan meningkat secara bertahap setiap tahunnya. Berdasarkan Riskesdas, jumlah konsumsi tembakau pada kelompok usia 15 tahun keatas di Bali ditemukan sebanyak 33,8% (Kementerian Kesehatan RI 2019). Sebuah studi sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 925 ribu laki-laki dan 66 ribu perempuan di Indonesia memiliki penyakit yang disebabkan oleh merokok seperti hipertensi (42,6%) (Kristina *et al.* 2018). Hubungan mengenai perilaku merokok dengan hipertensi juga telah dilaporkan pada penelitian sebelumnya dengan nilai  $p=0,016$

yang mengartikan terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut (Umbas 2019).

Sebagai salah satu daerah padat penduduk di Bali, Renon adalah kelurahan yang terletak di jantung Kota Denpasar. Berdasarkan observasi awal, Kepala Lingkungan Banjar Pande Renon menginformasikan bahwa di Kelurahan Renon sendiri terdapat 11.462 jiwa penduduk yang tersebar di 4 banjar adat. Banjar Pande Renon merupakan salah satu banjar yang memiliki warga banjar dengan rentang usia yang beragam. Berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan dan sesuai pernyataan yang telah dikemukakan oleh Kepala Lingkungan Banjar Pande Renon, bahwasannya di lingkungan banjar ini sendiri, masyarakat atau penduduknya cenderung terjun dan bergerak di dalam sektor perdagangan, pertanian, peternakan, buruh bangunan, pegawai aparat desa dan menjadi wirausaha di tanah kelahiran mereka, yaitu Kelurahan Renon.

Dengan wilayah lingkungan yang didominasi oleh usaha kecil hingga menengah seperti warung kelontong, warung makan, mini market dan berbagai jasa yang tergolong dapat dikatakan sangat padat disekitarnya ujanya. Hal ini membuat penduduk di banjar ini didominasi oleh penduduk asli atau krama adat yang memang lahir, besar dan berdomisili di kelurahan ini ujanya. Kepadatan dan pembangunan yang sangat padat dan merayap baik dari segi tempat tinggal, usaha, toko, serta pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh pada pola dan gaya hidup masyarakat, yaitu merokok .

Sebagai salah satu kelurahan yang kerap dijuluki kawasan perniagaan masyarakat di Kelurahan Renon memiliki gaya dan pola hidup yang bervariasi hal ini didukung oleh keberadaan kelurahan di kota, masyarakat di Kelurahan Renon

banyak yang memiliki kebiasaan merokok ujar kepala lingkungan setempat. Kebiasaan merokok masyarakat di kelurahan ini disebabkan oleh padatnya toko dan warung yang berada di kelurahan ini, tentunya hal ini mempengaruhi kemudahan akses dan daya tarik kuat masyarakat untuk menjadi perokok. Ditambah dengan mata pencaharian masyarakat yang beragam dan tingkat stres yang semakin mempengaruhi masyarakat untuk menjadi seorang perokok. Lingkungan dan relasi masyarakat yang cukup luas dan tempat masyarakat untuk berkumpul seperti warung dan sejenisnya juga sangat mempengaruhi kebiasaan masyarakat di kelurahan ini. Observasi juga dilakukan dengan mewawancarai masyarakat yang memiliki toko atau warung dan sejenisnya yang berada di lingkungan Banjar Pande Renon dan mengungkapkan hal yang sama,

Observasi juga dilakukan pada fasilitas kesehatan swasta yang menjadi fasilitas kesehatan yang dituju oleh masyarakat Banjar Pande Renon. Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya masyarakat yang berkunjung untuk berobat banyak yang memiliki riwayat penyakit hipertensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan Banjar Pande Renon Kecamatan Denpasar Selatan sebagai subjek dalam penelitian ini individu-individu pada kelompok usia mulai dari 45 hingga 60 tahun.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran perilaku merokok, kejadian hipertensi dan hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penulis mengajukan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Usia 45 sampai 60 Tahun di Banjar Pande Renon Kecamatan Denpasar Selatan”. Penelitian

ini diharapkan nantinya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat di Banjar Pande Renon.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prevalensi merokok masyarakat usia 45-60 tahun di Banjar Pande Renon Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Bagaimana prevalensi kejadian hipertensi pada masyarakat usia 45-60 tahun di Banjar Pande Renon Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Bagaimana hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 45-60 tahun di Banjar Pande Renon Kecamatan Denpasar Selatan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 45– 60 tahun di Banjar Pande Renon.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui prevalensi merokok masyarakat usia 45-60 tahun di Banjar Pande Renon.
2. Untuk mengetahui prevalensi kejadian hipertensi pada masyarakat usia 45-60 tahun di Banjar Pande Renon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 45-60 tahun di Banjar Pande Renon.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori tambahan terkait dengan hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia 45–60 tahun di Banjar Pande Renon.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alasan untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan kebiasaan merokok dan hipertensi di masyarakat.

###### b. Bagi Banjar Pande Renon

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya untuk mencegah hipertensi terkait dengan kecenderungan merokok masyarakat.

###### c. Bagi Masyarakat Usia 45–60 Tahun

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menurunkan kejadian hipertensi di masyarakat.